

DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

Anggrismono*

Email: anggris@amikom.ac.id

Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55281

Lia Ayu Ma'rifatul Aviva

Email: lia.av@students.amikom.ac.id

Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55281

ABSTRAK

Sektor pariwisata di Jawa Tengah merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Provinsi Jawa Tengah memiliki hotel dan restoran sebagai sarana untuk menunjang pariwisata dan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan data time series tahun 2015 - 2020 yang dipadukan dengan data cross section dari 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah. Model data panel Terdapat pengujian yaitu uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi atau pengaruh jumlah wisatawan, belanja daerah, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah wisatawan, belanja daerah, dan jumlah hotel memberikan kontribusi positif signifikan, namun jumlah restoran memberikan kontribusi negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: Pariwisata, Jumlah Hotel dan Restoran, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The tourism sector in Central Java is a sector that has the potential to be developed as a source of regional income. Central Java Province has hotels and restaurants as a means to support tourism and can contribute to local revenue in Central Java. This study aims to analyze the effect of the tourism sector on Regency / City Original Revenue in Central Java Province. The data used in this study are quantitative and secondary data. This study uses a panel data regression method with time series data from 2015-2020 combined with cross section data from 29 districts and 6 cities in Central Java Province. Panel data model There are tests, namely model selection test, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is a contribution or influence of the number of tourists, regional spending, the number of hotels, and the number of restaurants on local revenue. The number of tourists, regional expenditures, and the number of hotels made a significant positive contribution, but the number of restaurants made a significant negative contribution to the Regional Original Revenue of the Regency and City in Central Java Province.

Keywords: Tourism, Number of Hotels and Restaurants, , Regional Original Income

PENDAHULUAN

Peran pariwisata terutama dalam pembangunan di Indonesia terkait dengan berbagai kebijakan seperti kemudahan berbisnis, kesempatan kerja, transportasi, akomodasi, infrastruktur, pengembangan wilayah, perpajakan, perdagangan, dan lingkungan. Pariwisata merupakan sektor yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik,

**Corresponding Author*

Anggrismono dan Lia Ayu Ma'rifatul Aviva

memberikan peluang kerja, dan memacu sektor produktif lainnya (Yakup, 2019). Pariwisata juga merupakan sumber potensial devisa dan penciptaan lapangan kerja yang signifikan (Mariyono, 2017).

Salah satu bidang pembangunan di Indonesia yang sedang dikembangkan adalah sektor pariwisata. Peran sektor pariwisata dalam pembangunan meliputi kebijakan-kebijakan seperti kemudahan berusaha, peluang kerja, transportasi, akomodasi, infrastruktur, pengembangan regional, perpajakan, perdagangan, dan lingkungan. Sektor pariwisata adalah sektor yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, memberikan peluang kerja, dan merangsang sektor-sektor produktif lainnya. Selain itu, sektor pariwisata juga merupakan sumber potensial devisa asing dan penciptaan lapangan kerja yang signifikan.

Di Indonesia, setiap pemerintah daerah berusaha meningkatkan perekonomiannya sendiri dan salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat meningkatkan PAD (Magdalena, 2013). Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai jenis potensi pariwisata, beberapa termasuk destinasi sejarah yang menjadi objek wisata yang populer baik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Berkembangnya kawasan objek wisata yang maju menjadikan salah satu bukti adanya pengelolaan yang terstruktur di daerah wisata (Wahyudi, 2021). Seiring dengan berkembangnya kawasan objek wisata yang maju, PAD Provinsi mengalami kecenderungan meningkat. Potensi objek wisata diharapkan dapat memberikan sumbangsih ke PAD.

Pembangunan ekonomi dengan kekayaan sumberdaya alamnya menjamin kemakmuran dan kemajuan, sedangkan sumberdaya alam yang miskin membuat ekonomi terbelakang atau kurang makmur (Yadiansyah, 2007). Potensi objek wisata dalam sektor pariwisata mempunyai daya tarik yang dapat menarik wisatawan agar dapat berkunjung ke daerah tujuan tersebut (Anggraini et al., 2020; Kirom et al., 2016). Kunjungan wisatawan jadi salah satu penggerak sektor pariwisata, oleh karenanya kunjungan wisatawan membuat perekonomian disekitar wisata menjadi bergerak (Maulana & Koesfardani, 2021). Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah terutama dari retribusi obyek wisata yang dapat mempengaruhi PAD (Wijaya & Sudiana, 2016).

Dalam mengoptimalkan potensi pendapatan, daerah diharapkan memiliki kemandirian dalam menciptakan pembangunan (Halim, 2001). Kemandirian daerah diciptakan untuk mengoptimalkan potensi pendapatan, sehingga perlu menaruh proporsi belanja pembangunan yang lebih besar untuk membangun sektor-sektor yang produktif di daerah agar bisa memberikan peningkatan PAD (Halim, 2001). Selain itu belanja daerah juga merupakan faktor yang diklaim dapat mempengaruhi PAD (Igir et al., 2018). Peningkatan belanja daerah dapat memberikan pengaruh juga terhadap fungsi pertahanan keamanan, ketertiban, kesejahteraan, perbankan dan pembangunan. Peningkatan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah ini menjadikan alasan pemerintah mengenakan pajak kepada masyarakat (Iman et al., 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iman et al., (2019) menyatakan bahwa belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Bandung. Penelitian Zulmi (2018) menyimpulkan bahwa jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Berbeda dengan penelitian Amerta & Budhiasa (2014) yang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dan jumlah hotel negatif dan tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh empat variabel independen yaitu jumlah wisatawan, belanja daerah, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap variabel dependen yaitu PAD di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah, khususnya dari sektor pariwisata. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat dalam mengembangkan sektor pariwisata dan meningkatkan PAD di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini meneliti Provinsi yang terletak dibagian tengah pulau jawa yaitu Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 29 Kabupaten dan 6 Kota. Penelitian yang dilakukan yakni berhubungan dengan kontribusi sektor pariwisata khususnya jumlah wisatawan, belanja daerah, jumlah hotel & restoran terhadap PAD di Kabupaten dan Kota Jawa Tengah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sektor pariwisata terhadap PAD, data yang digunakan yakni tahunan dari tahun 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data *time series* dan *cross section* dari tahun 2015 – 2020. Sumber pengumpulan data sekunder penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Pengujian model dilakukan dengan berbagai tahapan uji yaitu uji chow, uji lagrange multiplier, uji hausman, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Spesifikasi model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menurut Gujarati(2015), sebagai berikut :

Model common effect

$$PAD_{it} = \alpha + \alpha_1 JW_{it} + \alpha_2 BD_{it} + \alpha_3 JH_{it} + \alpha_4 JR_{it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

Model fixed effect

$$PAD_{it} = \alpha + \alpha_1 JW_{it} + \alpha_2 BD_{it} + \alpha_3 JH_{it} + \alpha_4 JR_{it} + \alpha_5 D1_i + \alpha_6 D2_i + \alpha_7 D3_i + \varepsilon_{it} \dots (2)$$

Model random effect

$$PAD_{it} = \alpha + \alpha_1 JW_{it} + \alpha_2 BD_{it} + \alpha_3 JH_{it} + \alpha_4 JR_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3)$$

Keterangan:

PAD	: Pendapatan Asli Daerah
α	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	: Koefisien Regresi
$D_{(1-3)}$	: Variabel Dummy
JW	: Jumlah Wisatawan
BD	: Belanja Daerah
JH	: Jumlah Hotel
JR	: Jumlah Restoran
i	: Cross section
t	: Time series
ε	: Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Teknik pengujian model regresi data panel digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Ada tiga model yang digunakan, yaitu model common effect, fixed effect, dan random effect yang selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut:

PAD	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	58779914	-1.08E+08	58779914
Std Error	83533657	3.26E+08	84446789

*Corresponding Author

Anggrismo dan Lia Ayu Ma'rifatul Aviva

Jumlah Wisatawan	68.13541	56.49850	68.13541
Std Error	18.09565	20.03922	18.29346
Belanja Daerah	0.935411	1.017173	0.935411
Std Error	0.032666	0.143099	0.033023
Jumlah Hotel	42923.25	57142.85	42923.25
Std Error	50886.71	58137.93	51442.97
Jumlah Restoran	-1533.743	-58706.57	-1533.743
Std Error	23584.47	26473.07	23842.28
R²	0.817590	0.847295	0.817590
F-Statistik	210.6618	22.48629	210.6618
Durbin Watson stat	2.107956	2.212222	2.607956

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Pada uji chow nilai probabilitas sebesar $0,6581 >$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model common effect lebih tepat dibandingkan dengan model fixed effect. Hasil uji lagrange multiplier nilai probabilitas sebesar $0,3759 >$ dari taraf signifikan $0,05$ sehingga menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik adalah model common effect merupakan model yang lebih baik digunakan dibandingkan dengan model random effect. Untuk hasil uji hausman menunjukan nilai probabilitas sebesar $0,0000 <$ dari taraf signifikan $0,05$, menunjukkan bahwa model fixed effect merupakan model yang lebih baik digunakan dibandingkan dengan model random effect.

Uji Chow	Cross-section F	0,6581
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0,3759
Uji Hausman	Cross-section random	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Uji Normalitas

Jarque-Bera Probabilitas

7,658633	0,671724
----------	----------

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,671724$ lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,671724 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF
JW	3,029,844	2,004,016
BD	0,000243	2,874,621
JH	2,39E+09	2,239,565

JR | 5,45E+08 | 1,020,656

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan pengujian multikolinearitas di atas yang menggunakan metode VIF terlihat bahwa koefisien korelasi antara variabel independen <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square
28,40739	0,1809

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Hasil di atas yang berdasarkan hasil uji White terlihat pada tabel diatas bahwa tidak adanya pelanggaran heteroskedastisitas terdapat nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,1809 lebih besar dari taraf signifikan $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak adanya unsur heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

Durbin-Waston stat	2,107956
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Nilai Durbin-Waston Menunjukkan sebesar 2,107956. Berdasarkan tabel Durbin-Waston yang menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dengan jumlah (n) sebanyak 210 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 4, maka didapatkan nilai DL sebesar 1,7353 dan nilai DU sebesar 1,8121.



Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Waston, Posisi DW berada diantara DU dengan 4-DU, sehingga pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Model terpilih hasil analisis pada penelitian ini adalah Model Common Effect.

Dependent Variable: PAD

Variable	Coefficient	Prob.
C	58779914	0,4825
JW	68,13541	0,0002
BD	0,935411	0,0000

JH	42923,25	0,0040
JR	-1533,743	0,0194
R-squared	0,817590	
Adjusted R-squared	0,813709	
F-statistic	210,6618	
Prob(F-statistic)	0,000000	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Hasil model persamaan regresi :

$$\text{PAD} = 58779913,7497 + 68,1354123978 \cdot \text{JW} + 0,935411399547 \cdot \text{BD} + 42923,2475052 \cdot \text{JH} - 1533,74342214 \cdot \text{JR} + e$$

Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan sebesar 68,13541 dan probabilitasnya sebesar 0,0002 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, artinya jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien variabel belanja daerah sebesar 0,945531 dan probabilitas sebesar 0,0000 artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien variabel jumlah hotel sebesar 42923,25 dan probabilitasnya sebesar 0,0040 artinya jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien variabel jumlah restoran sebesar -1533,743 dan probabilitasnya sebesar 0,00194 artinya jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD.

Nilai probabilitas F-statistic adalah 0.000000 menunjukkan bahwa variabel independen yakni jumlah wisatawan, belanja daerah, jumlah hotel dan restoran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen PAD. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,813709 atau sebesar 81,37%. Keempat variabel independen yaitu jumlah wisatawan, belanja daerah, jumlah hotel dan jumlah restoran dapat menjelaskan variabel dependen PAD sebesar 81,37% dan sisanya 18,63% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak langsung mempengaruhi variabel PAD atau yang tidak termasuk dalam model data ini.

Pembahasan

Hasil regresi data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh atau memberikan kontribusi yang signifikan dan secara positif terhadap PAD. Dengan nilai yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan secara positif terhadap PAD. Sesuai dengan penelitian Yanti & Hadya, (2018) yang juga menyatakan bahwa jumlah wisatawan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan PAD. Hal ini terjadi karena kunjungan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun terdapat penurunan di tahun 2020 (BPS, 2021). Peningkatan

kunjungan wisatawan memperlihatkan hasil dari keberhasilan pemerintah dalam pengelolaan terhadap objek wisata (Mamuko et al., 2019). Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah terutama dari retribusi obyek wisata dan akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi PAD (Wijaya & Sudiana, 2016). Swantara & Darsana (2017) mengatakan bahwa kunjungan wisatawan akan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi obyek wisata, masyarakat sekitar, dan akan meningkatkan penerimaan PAD.

Belanja daerah berpengaruh atau memberikan kontribusi yang signifikan dan secara positif terhadap PAD. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap PAD. Sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Igir et al., (2018) yang menyatakan bahwa belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini terjadi karena adanya pengoptimalan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya yaitu memberikan proporsi belanja daerah untuk pembangunan yang lebih besar pada sektor pariwisata yang sangat produktif sehingga dapat meningkatkan PAD tersebut. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian dari Iman et al., (2019) semakin meningkatnya fungsi pembangunan dan fasilitas yang disediakan pemerintah sudah memadai diimbangi dengan pendapatan masyarakat yang meningkat maka fasilitas tersebut dapat difungsikan sebagaimana mestinya sehingga pemerintah dapat mengenakan pajak atas fasilitas tersebut kepada masyarakat yang mana akan meningkatkan PAD. Pemerintah daerah perlu memaksimalkan potensi pendapatan dan mengalokasikan anggaran untuk sektor-sektor produktif agar dapat meningkatkan PAD melalui pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana (Igir et al., 2018).

Jumlah hotel berpengaruh signifikan secara positif terhadap PAD. Jumlah hotel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap PAD ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Aliandi & Handayani, 2013; Widayanti & Dewanti, 2017). Peningkatan jumlah hotel akan berpotensi menaikkan jumlah penerimaan pajak hotel (Sanjaya & Wijaya, 2020). Jumlah hotel merupakan faktor yang dapat dihubungkan dengan pajak daerah karena memberikan penerimaan terhadap PAD.

Jumlah restoran berpengaruh signifikan secara negatif terhadap PAD. Jumlah restoran berpengaruh langsung pada penerimaan retribusi objek wisata terhadap PAD ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Swantara & Darsana, 2017; Zulmi, 2018). Industri restoran

memiliki keterkaitan yang erat dengan industri pariwisata lainnya karena kebanyakan wisatawan dalam perjalanannya mengunjungi lebih dari satu tujuan dan membutuhkan fasilitas penginapan serta tempat makan dan minum. Oleh karena itu, restoran memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan mereka (Wijaya & Sudiana, 2016). Industri restoran yang berjalan diharapkan akan memberikan peranan terhadap PAD seiring dengan kebijakan pembangunan yang diambil di daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diawal, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi jumlah wisatawan terhadap PAD. Peningkatan jumlah wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.
2. Terdapat kontribusi belanja daerah terhadap PAD. Peningkatan belanja daerah akan berpengaruh terhadap peningkatan PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.
3. Terdapat kontribusi jumlah hotel terhadap PAD. Jumlah hotel merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.
4. Terdapat kontribusi jumlah restoran terhadap PAD. Peningkatan jumlah restoran akan berpengaruh terhadap peningkatan PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan tersebut, maka itu perlu adanya layanan yang memadai dari pemerintah untuk wisatawan. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan program-program yang menarik untuk wisatawan. Disamping itu diharapkan agar ada penulis selanjutnya yang bisa mengamati hasil penelitian ini dan mendapatkan ide untuk membuat penelitian sejenis dengan konsep, metode dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliandi, V. D. A. dan, & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Daerah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2 No.4, 1-14 ISSN: 2337-3814.
- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56-69.
- Anggraini, D., Hendrati, I. ., & Asmara, K. (2020). a. Pengaruh Jumlah Objek Daya Tarik Wisata (Odtw), Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli

- Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2019. *Economics and Sustainable Development*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.54980/esd.v5i2.111>
- BPS. (2021). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia bulan Desember 2020 mencapai 164,09 ribu kunjungan*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribu-kunjungan-.html>
- Halim, A. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah* (1st ed.). UPP AMP YKPN.
- Igir, A. F., Kalangi, J. B., & M.V.Kawung, G. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 23–33.
- Iman, I. N., Amaliah, I., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2000-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(2), 386–393.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-faktor Penentu Daya Tarik Wisata Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 536–546.
- Magdalena, M. (2013). Peran Hukum Adat Dalam Pengelolaan Dan Perlindungan Hutan Di Desa Sesaot, Nusa Tenggara Barat Dan Desa Setulang, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(2), 110–121. <https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.2.110-121>
- Mamuko, E. N., Lengkong, F. D. J., & Pombengi, J. (2019). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Di Kabupaten Sutaro. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Mariyono, J. (2017). Determinants of Demand for Foreign Tourism in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 82. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2042>
- Maulana, A., & Koesfardani, C. F. P. P. (2021). Pola Musiman Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 73–90. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.73-90>
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559–568.
- Swantara, I. K. B. P., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, pendapatan PHR, dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(12), 2551–2582.
- Wahyudi, A. (2021). Pengembangan wisata alam kandung menjadi kawasan wisata lokal yang berwawasan lingkungan. *Jurnal PUBLICIANA*, 13(2), 106–116. <https://doi.org/10.36563/p.v13i2.174>

- Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and ...*, 1(2), 101–109. <https://borang.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>
- Wijaya, I. B. A. B., & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384–1407.
- Yadiansyah. (2007). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi di Indonesia Periode 1993-2005. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 59–78.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga Surabaya*. https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjlY_FczIex8/view?usp=drivesdk
- Yanti, N., & Hadya, R. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pad Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 3(3), 370. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>
- Zulmi, F. (2018). *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung*. Universitas Islam Indonesia.

[1]